

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdakwah merupakan kewajiban umat Islam untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Materi Dakwah Islam yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sub materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengacu pada kurikulum, materi yang dimuat dalam silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus memuat 2 hal, yaitu teori dan praktek. Materi praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep agama Islam secara lebih konkret dan mengalami proses belajar yang lebih aktif dan dinamis. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan menginternalisasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam dengan lebih mudah. Materi pembelajaran dakwah Islam termasuk dalam kategori materi pembelajaran yang bersifat praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dakwah Islam mengajarkan tentang bagaimana cara menyampaikan pesan-pesan agama Islam secara efektif kepada orang lain seperti berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, dan memimpin atau mengorganisir kegiatan dakwah.

Materi dakwah Islam dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang baik dan membantu siswa untuk memahami bagaimana cara memimpin dan mengorganisir kegiatan dakwah secara efektif. Selain itu, materi dakwah Islam juga dapat membantu siswa untuk memahami bagaimana cara mengatasi rintangan-rintangan dalam menyampaikan pesan

dakwah (Alim Roswanto et al., n.d.). Pembelajaran materi Dakwah Islam menjadi hal yang penting dan fundamental pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Pada abad ke-21 telah terjadi pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang aktif pada siswa. Salah satu alternatif untuk mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru adalah pendidik tidak hanya harus mengandalkan buku teks, tetapi juga dilengkapi dengan model pembelajaran yang sesuai. (Indayatami, 2018). Pada dasarnya tipe materi Dakwah Islam adalah praktik, namun guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran berlangsung. Apabila penggunaan metode ceramah terlalu sering dilakukan tanpa dikombinasikan dengan metode dan media lain yang variatif akan menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa dan kehilangan konsentrasi ketika belajar.

Guru memiliki peran untuk berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif, menarik dan tidak luput dari tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Walaupun dalam kurikulum baru yang memfokuskan keaktifan siswa dalam belajar, guru tetap memiliki kewajiban menjembatani, membimbing dan menjadi fasilitator agar siswa mampu mengingat dan menyimpan informasi dengan cepat dan mudah. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mengefisieni waktu pembelajaran agar jauh lebih efektif, karena dengan mengefisieni waktu ada banyak aspek materi dalam proses pembelajaran yang dapat diterima dan dicari serta dipahami oleh siswa. Sebagai guru memerlukan

media yang berfungsi untuk menjembatani materi yang abstrak bagi siswa agar lebih kongkret (Risabethe & Astuti, 2017).

Permasalahan ini juga terjadi di SMAN 89 Jakarta, berdasarkan analisis penulis dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 89 Jakarta yaitu dengan Muthia Lasha, S.Ag untuk mencari tahu, apakah pembelajaran materi dakwah islam telah terlaksana secara efektif dan efisien waktu pada sekolah tempat ia mengajar. Dimana dari hasil wawancara tersebut peneliti akan merumuskan permasalahan yang mungkin atau akan timbul dari pembelajaran materi dakwah islam. Selain itu, peneliti juga akan sekaligus mencari solusi dari masalah yang timbul dari pembelajaran materi tersebut. Peneliti telah melaksanakan proses pengambilan data di SMAN 89 Jakarta. Dimana proses pengambilan data tersebut dilaksanakan dengan 2 proses yaitu penyebaran angket kepada siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yang bernama Muthia Lasha, S.Ag.

Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode pengajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling terkait satu sama lain. Pemilihan metode pengajaran tertentu mempengaruhi jenis media pembelajaran yang tepat, meskipun ada beberapa aspek lain yang perlu dipertimbangkan ketika memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan tanggapan yang perlu dikuasai siswa setelah pembelajaran, lokasi, dan lain-lain. konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa (Suryani, 2016). Media pembelajaran juga dapat memperjelas makna suatu materi pelajaran sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya. Keunggulan media pembelajaran dalam

proses pembelajaran adalah dapat menarik perhatian siswa sehingga merangsang rasa ingin tahu tentang pembelajaran (Yayun Alutifayanto, 2021).

Perkembangan sebuah zaman memiliki salah satu aspek yaitu penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang digunakan untuk memudahkan aktivitas sosial dalam skala atau jumlah yang besar di kehidupan sehari – hari. Teknologi ini secara tidak langsung sangat mendukung kegiatan dari berbagai sektor termasuk dalam hal Pendidikan dan pengajaran diberbagai macam sekolah atau perguruan tinggi. Dengan kemajuan teknologi, sekarang lebih mudah bagi guru untuk menghasilkan materi pembelajaran untuk disiplin ilmu yang mahal. (Baturaja et al., 2017).

Fakta tersebut seharusnya membuka kesadaran kita bahwa sebagai pendidik tidak akan lepas dari campur tangan teknologi. Setelah masa pembelajaran disekolah siswa berakhir bisa menghasilkan penerus generasi yang milenial dan sebagai guru, perlu rasanya untuk menguasai dan melakukan pendekatan pembelajaran menggunakan teknologi sehingga pembelajaran bisa menjadi lebih menarik dan hasil dari pembelajaran bisa meningkat.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil materi Dakwah Islam di SMA sebagai fokus utama pengembangan media pembelajaran, dengan fokusnya pada kelas XI. Judul yang dirumuskan adalah “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI ANDROID “MA’NA” PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 89 JAKARTA”. Media pembelajaran aplikasi ini diberi nama *ma’na*, kata *ma’na* diambil dari latin bahasa Arab yang memiliki arti ber makna atau ber arti, maka nama tersebut memiliki arti tersendiri bahwa aplikasi

ini sangat ber makna untuk para penggunanya, dalam kasus ini untuk peserta didik dan guru dalam mempelajari pengetahuan agama Islam khususnya pada sub materi dakwah islam. Peneliti berharap pembuatan aplikasi sebagai media pembelajaran dakwah Islam ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah di atas, dapat kita identifikasikan sebagai poin-poin masalah yaitu :

1. Proses belajar mengajar Dakwah Islam yang monoton dan masih menerapkan sistem ceramah.
2. Penggunaan teknologi yang belum optimal oleh para tenaga pendidik.
3. Tingkat motivasi rendah peserta didik di dalam pembelajaran Dakwah Islam.
4. Waktu pembelajaran materi dakwah islam yang masih bisa diefisiensikan lagi.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini cukup luas, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan terkait penggunaan teknologi media pembelajaran pada materi Dakwah Islam kelas XI berbentuk media aplikasi berbasis Android “MA’NA”
2. Pengujian kelayakan terkait penggunaan teknologi media aplikasi “MA’NA” pada materi Dakwah Islam di kelas XI SMA Negeri 89 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan dari pembelajaran materi Dakwah Islam di SMA Negeri 89 Jakarta kelas XI?
2. Bagaimana desain media aplikasi Ma'na pada materi Dakwah Islam di SMA Negeri 89 Jakarta kelas XI?
3. Bagaimana pengembangan media aplikasi Ma'na pada materi Dakwah Islam di SMA Negeri 89 Jakarta kelas XI?
4. Bagaimana implementasi media aplikasi Ma'na pada materi Dakwah Islam di SMA Negeri 89 Jakarta kelas XI?
5. Bagaimana evaluasi media aplikasi Ma'na pada materi Dakwah Islam di kelas XI?

E. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebuah aplikasi sebagai media pembelajaran dalam materi Dakwah Islam kelas XI SMA. Untuk memaksimalkan hasil, produk memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Fokus materi yang menjadi sumber bahasan adalah tentang Dakwah Islam pada kelas XI SMA Semester Ganjil.
2. Konten / isi materi pada aplikasi akan disajikan dalam bentuk teks, gambar atau infografis serta dalam bentuk video.

3. Media pembelajaran yang akan dihasilkan berbentuk aplikasi perangkat lunak untuk platform *Android*.
4. Aplikasi bersifat portable.
5. Spesifikasi gawai yang dibutuhkan untuk mengakses aplikasi media pembelajaran ini adalah sebagai berikut:
 - a. Sistem operasi minimal *Android 4.3 Jelly Bean*.
 - b. Ram 2Gb.
 - c. Penyimpanan internal terdapat ruang sisa 300Mb.

F. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis kebutuhan dari pembelajaran materi Dakwah Islam kelas XI.
2. Membuat desain media aplikasi pada materi Dakwah Islam di kelas XI.
3. Melakukan pengembangan media aplikasi pada materi Dakwah Islam di kelas XI.
4. Melakukan penilaian kelayakan produk berdasarkan validasi ahli materi, ahli media dan ahli Bahasa terhadap aplikasi Dakwah Islam.
5. Melakukan uji penilaian produk pada guru dan siswa terhadap aplikasi pada materi Dakwah Islam kelas XI.
6. Mengevaluasi kendala dan solusi serta kelemahan dan kelebihan terhadap aplikasi Dakwah Islam XI.

G. Kegunaan Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat bagi lembaga pendidikan serta memperkaya konsep-konsep dan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan teknologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dan pengembangan aplikasi mobile learning ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a) Bagi siswa, sebagai media pembelajaran yang mendukung dan meningkatkan inovasi belajar Dakwah Islam.
- b) Bagi guru, sebagai pertimbangan dalam memilih media pembelajaran agar dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat mengefesiesikan waktu pembelajaran agar lebih maksimal.
- c) Bagi sekolah, dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas Lembaga pendidikan.
- d) Bagi orang tua, sebagai masukan mengenai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.